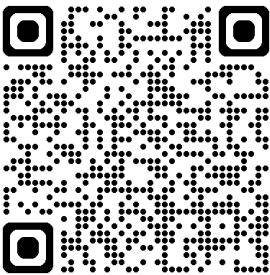


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,365.37	-44.28	-0.69%
LQ-45	634.13	-6.17	-0.96%
US MARKET			
Dow	53,975.98	-60.95	-0.11%
S&P 500	7,753.02	-4.62	-0.06%
Nasdaq	26,605.36	-85.26	-0.32%
VIX	6,533.70	9.84	0.15%
EUROPE			
DAX	15.46	0.56	3.76%
FTSE 100	26,323.88	4.43	0.02%
CAC 40	10,862.50	-38.59	-0.35%
Euro 50	8,726.03	11.1	0.13%
ASIA			
Nikkei 225	66,970.22	1363.51	2.08%
HSI	25,937.49	269.46	1.05%
Shanghai	3,966.59	26.56	0.67%
STI Index	4,469.90	50.2	1.14%
GOLD			
GOLD	82.29	0.16	0.19%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	99.64	-0.06	-0.06%
Exchange			
USD Index	5,698.43	59.44	1.05%
USD/IDR	17,798.00	62.2	0.35%

Berita Global

US Market – Bursa saham AS ditutup melemah pada hari Senin, dipicu oleh penurunan saham di sektor utilitas, teknologi, dan industri. Pada penutupan perdagangan di NYSE, indeks Dow Jones Industrial Average turun 0,11%, indeks S&P 500 melemah 0,06%, dan indeks NASDAQ Composite turun 0,32%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak stabil pada hari Selasa di level tertinggi dalam lebih dari satu pekan di tengah memudarnya harapan akan tercapainya kesepakatan antara AS dan Iran untuk mengakhiri konflik dan membuka kembali Selat Hormuz, setelah Presiden Donald Trump menuntut kompensasi atas kerugian yang dialami AS. Kontrak berjangka minyak mentah Brent tercatat stagnan di angka US\$87,81 per barel pada pukul 00.13 GMT, sementara kontrak berjangka minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS bertahan di level US\$82,20 per barel. (Investing)

Berita Emiten

COCO - PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) kembali membukukan pendapatan meningkat di semester I 2026. Jumlahnya tumbuh 11,8% menjadi Rp81,81 miliar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp73,16 miliar. Sebelumnya, di kuartal II COCO telah membukukan peningkatan pendapatan (revenue) sebesar Rp38,37 miliar, tumbuh 4,3% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya sebesar Rp36,79 miliar. Direktur Utama COCO, Sugianto Soenario mengatakan pertumbuhan pendapatan tersebut mencerminkan keberlanjutan permintaan pasar terhadap portofolio perseroan, sekaligus menunjukkan efektivitas strategi penguatan bisnis yang dijalankan. Selain itu, semakin luasnya aktivitas distribusi, penguatan penetrasi produk di pasar domestik, serta pengembangan pasar ekspor sebagai strategi diversifikasi sumber pertumbuhan perseroan juga mendorong meningkatnya perolehan pendapatan. Pada Semester I 2026, COCO juga membukukan EBITDA sebesar negatif Rp10,54 miliar. Setelah dilakukan penyesuaian atas sejumlah beban non-recurring (one-off expenses), Adjusted EBITDA tercatat sebesar negatif Rp9,71 miliar. "Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi yang kami jalankan selama lebih dari satu tahun terakhir kini mulai memberikan dampak terhadap kinerja Perseroan," ujar Sugianto dalam keterangan resmi, Senin (10/8). Sejalan dengan itu, COCO juga telah merampungkan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) yang berhasil menghimpun dana sebesar Rp1,28 triliun. Seluruh saham yang ditawarkan terserap sepenuhnya, dengan pemesanan saham tambahan yang mengalami kelebihan permintaan atau oversubscribed sebanyak 2,65 kali dari sisi saham yang tidak dilaksanakan oleh pemegang HMETD. (EmitenNews)

ITMG - PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2026. Sepanjang semester I-2026, emiten batu bara ITMG membukukan pendapatan bersih US\$ 1 miliar atau sekitar Rp 17 triliun (mengacu pada kurs konversi yang tercantum dalam laporan keuangan ITMG). Pendapatan Indo Tambangraya Megah meningkat sebesar 9% dibandingkan semester I-2025. Yang mana, menurut manajemen ITMG, kenaikan pendapatan tersebut didukung oleh kenaikan volume penjualan sebesar 5% dan kenaikan ASP (average selling price) sebesar 4% secara year on year. Kenaikan ASP tersebut sejalan dengan harga acuan batubara yang menguat. Perusahaan melaporkan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar US\$ 105,99 juta (sekitar Rp 1,8 triliun), naik 16,5% dari US\$ 90,97 juta. ITMG mencatatkan peningkatan produksi batu bara sebesar 13% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, dengan volume produksi mencapai 5,3 juta ton pada kuartal kedua tahun 2026. Dengan demikian, total volume produksi pada 6M26 mencapai 9,9 juta ton, sedikit lebih rendah dari 10,4 juta ton pada 6M25. Sementara itu, total volume penjualan meningkat menjadi 12,3 juta ton pada 6M26 dari 11,7 juta ton pada periode yang sama tahun sebelumnya. (Investor.id)

IFSH - PT Ifishdeco Tbk. (IFSH) menutup semester I-2026 dengan catatan manis. Emiten nikel ini sukses turnaround keluar dari lubang rugi dan membukukan laba bersih Rp39,50 miliar. Kinerja moncer ini ditopang lonjakan pendapatan. Berdasarkan laporan keuangan per 30 Juni 2026, pundi-pundi penjualan neto IFSH melesat 88,56% secara tahunan menjadi Rp634,29 miliar. Setahun sebelumnya angkanya baru Rp336,37 miliar. Geliat penjualan itu ikut mendorong Laba bruto IFSH melesat lebih dari 4x lipat ke Rp291,02 miliar dari Rp65,27 miliar. Meski beban pokok penjualan ikut bengkak ke Rp343,27 miliar, efisiensi di tubuh perseroan tetap terjaga. Beban umum dan administrasi memang naik menjadi Rp111,98 miliar. Namun, IFSH berhasil membalikkan rugi usaha Rp2,88 miliar di semester I-2025 menjadi laba usaha Rp179,03 miliar. Tren positif berlanjut hingga laba sebelum pajak yang tercatat Rp51,64 miliar. Padahal periode sama tahun lalu masih minus Rp2,12 miliar. Alhasil, laba yang diatribusikan ke pemilik entitas induk mengakhiri tren merah dengan torehan Rp39,50 miliar. Bandingkan dengan rugi Rp11,36 miliar di periode yang sama tahun lalu. Di sisi neraca, total aset IFSH per akhir Juni 2026 tercatat Rp1,03 triliun, sedikit melandai dari Rp1,06 triliun di akhir 2025. Liabilitas juga susut ke Rp142,71 miliar dari Rp147,62 miliar. Ekuitas perseroan kini berada di level Rp895,77 miliar. Adapun, beriringan dengan terbitnya pembukuan laporan keuangan interim, saham IFSH terpantau menguat kencang di Papan Pemantauan Khusus setinggi 9,77% di Rp1.180. (EmitenNews)

LABS - PT UBC Medical Indonesia Tbk (LABS) berencana melakukan pembelian kembali saham atau buyback dengan nilai maksimal Rp12,6 miliar. Aksi buyback dilakukan tanpa meminta persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menjaga keseimbangan antara kondisi fundamental perusahaan dan fluktuasi pasar saat ini. Dalam keterbukaan informasi, Senin (11/8/2026) LABS akan membeli sebanyak-banyaknya 60 juta saham atau setara maksimal 1,51 persen dari total saham beredar. Jumlah saham yang dibeli kembali tersebut juga tidak akan melebihi 20 persen dari modal disetor perseroan. Pelaksanaan buyback akan dilakukan secara bertahap selama lima bulan, mulai 11 Agustus 2026 hingga 11 Januari 2027. Perseroan menilai, aksi korporasi tersebut dapat dilakukan karena LABS memiliki likuiditas yang memadai. Dengan demikian, pembelian kembali saham tidak mengganggu kondisi keuangan, kegiatan operasional maupun rencana investasi perseroan. Buyback juga tidak akan memberikan dampak negatif material terhadap kinerja operasional dan pendapatan perseroan seiring dengan kondisi modal dan arus kas yang cukup untuk membiayai aksi pembelian kembali saham. (Idxchannel)

RMKE - PT RMK Energy Tbk (RMKE) membukukan pertumbuhan kinerja yang signifikan sepanjang semester I-2026. Lonjakan volume penjualan batu bara dan aktivitas logistik mendorong pendapatan perseroan melesat 176,7% menjadi Rp 1,6 triliun, sedangkan laba bersih tumbuh 86,2% menjadi Rp 163,1 miliar. Pertumbuhan tersebut terutama ditopang peningkatan aktivitas di kedua segmen bisnis RMKE, yakni penjualan batu bara dan jasa batu bara. Kinerja operasional yang semakin kuat juga terlihat pada kuartal II-2026, ketika laba bersih perseroan melonjak 197,7% secara tahunan menjadi Rp 107,3 miliar. Pada segmen penjualan batu bara, volume penjualan RMKE mencapai 1,7 juta ton sepanjang semester I-2026, atau melonjak 302,3% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Kenaikan tersebut juga diikuti pertumbuhan harga jual rata-rata sebesar 15,1%. Sementara itu, volume hauling pada segmen jasa pengangkutan batu bara bahkan tumbuh lebih tinggi, yakni 424,9% menjadi 1,4 juta ton. Peningkatan aktivitas tersebut turut menopang volume muatan barge yang mencapai 3,2 juta ton. Dari total pendapatan, segmen penjualan batu bara menyumbang sekitar 72,1%, sedangkan jasa batu bara berkontribusi 27,9%. Direktur Utama RMK Energy Vincent Saputra mengatakan, pertumbuhan kedua segmen tersebut memiliki hubungan yang saling menguatkan. Peningkatan volume jasa logistik memungkinkan perseroan mengangkut lebih banyak batu bara, yang pada akhirnya turut meningkatkan kapasitas penjualan. (Investor.id)

Foreign Transaction (10/08/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -875.51 B

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

Agustus 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
10	11	12	13	14
Ex Date Cash Dividend SMDR Rp2.5 NPGF Rp0.3 Cum Date Cash Dividend EAST Rp2 IKBI Rp44.31	Cum Date Cash Dividend TAPG Rp60 AMAR Rp3.9 Ex Date Cash Dividend EAST Rp2 IKBI Rp44.31 RUPS EMTK OILS OBAT SDRA	Ex Date Cash Dividend TAPG Rp60 AMAR Rp3.9 RUPS NELY KRYA Public Expose WINS	Cum Date Cash Dividend MARK Rp20 RUPS HERO SKRN KMDS	Ex Date Cash Dividend MARK Rp20 RUPS SDPC MREI ZYRX Public Expose MREI

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	<i>Bullish</i>
Medium term	<i>Sideways</i>
Long term	<i>Bearish</i>

Technical Review

IHSX saat ini sedang membentuk ascending triangle dengan resistance kuat di area 6.340–6.360. Selama IHSX mampu bertahan di atas area support 6.250–6.300, peluang melanjutkan kenaikan masih terbuka. Breakout yang valid di atas 6.450 berpotensi membuka ruang penguatan menuju 6.700–6.750 sebagai target berikutnya, sekaligus mengonfirmasi pembalikan tren menengah. Secara probabilitas saat ini, skenario bullish recovery masih sedikit lebih dominan selama pola higher low tetap terjaga dan tidak terjadi breakdown dari trendline naik yang terbentuk sejak Juni.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
TLKM	<i>BUY</i>	2.620	2.680	2.590	Day trade
ISAT	<i>BUY</i>	2.100	2.150	2.070	Day trade



TLKM – *BUY* (Day Trade)

Harga berada di area support dan berpeluang untuk rebound.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Bullish
Long term	Sideways/Netral

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
TLKM	2.620	2.680	2.590	2.590	2.680	Buy on Weakness



ISAT– *BUY* (Day Trade)

ISAT menunjukkan sinyal bullish kuat setelah breakout dari fase konsolidasi panjang disertai lonjakan volume signifikan sehingga berpotensi melanjutkan penguatan menuju resistance downtrend jangka menengah . pada penutupan keramin terindikasi terjadi throw back.

Technical Trends

Short term	Bullish
Medium term	Sideways
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ISAT	2.100	2.150	2.070	2.070	2.150	Breakout

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.